

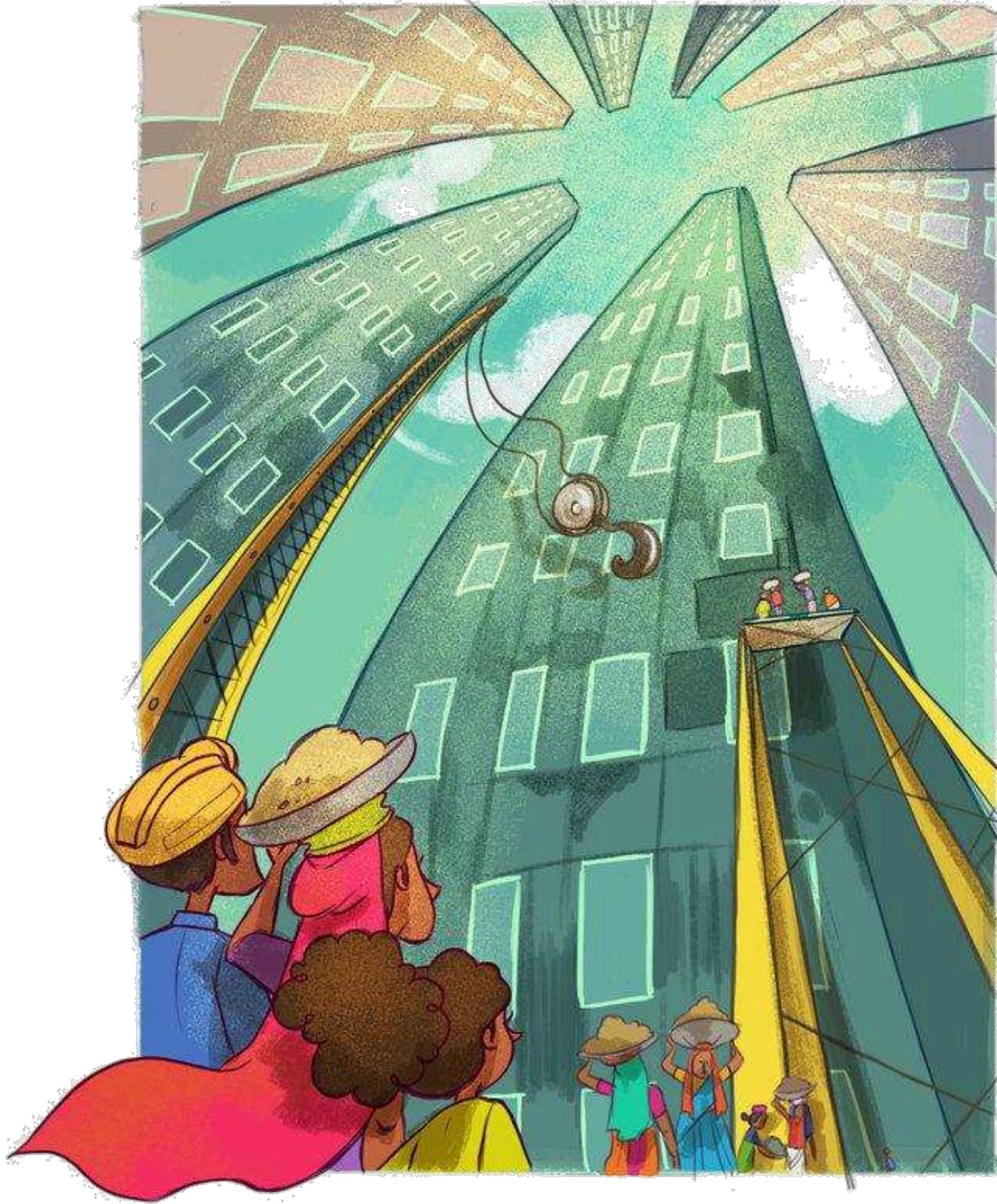


KUPU-KUPU DI SEKITAR KITA



"Berbarislah, kelas! Ayo kita ke taman," kata Miss Laila.

Semua murid saling berpegangan tangan dan mengobrol. Kavya berdiri sendirian. Ketika mereka mulai berjalan, Miss Laila bertanya, "Ada yang tahu ulat bulu akan menjadi apa setelah dewasa?" Perut Kavya terasa mual. Dia tahu jawabannya! Haruskah dia mengatakannya?



Kavya dan keluarganya baru saja beranjak ke Bengaluru dari desa mereka.

Mereka tinggal di area konstruksi di mana orang tuanya bekerja.

Rasanya sulit tinggal di rumah yang belum selesai. Udara dipenuhi bau asap, dan suara klakson kendaraan sering mengganggu tidurnya.

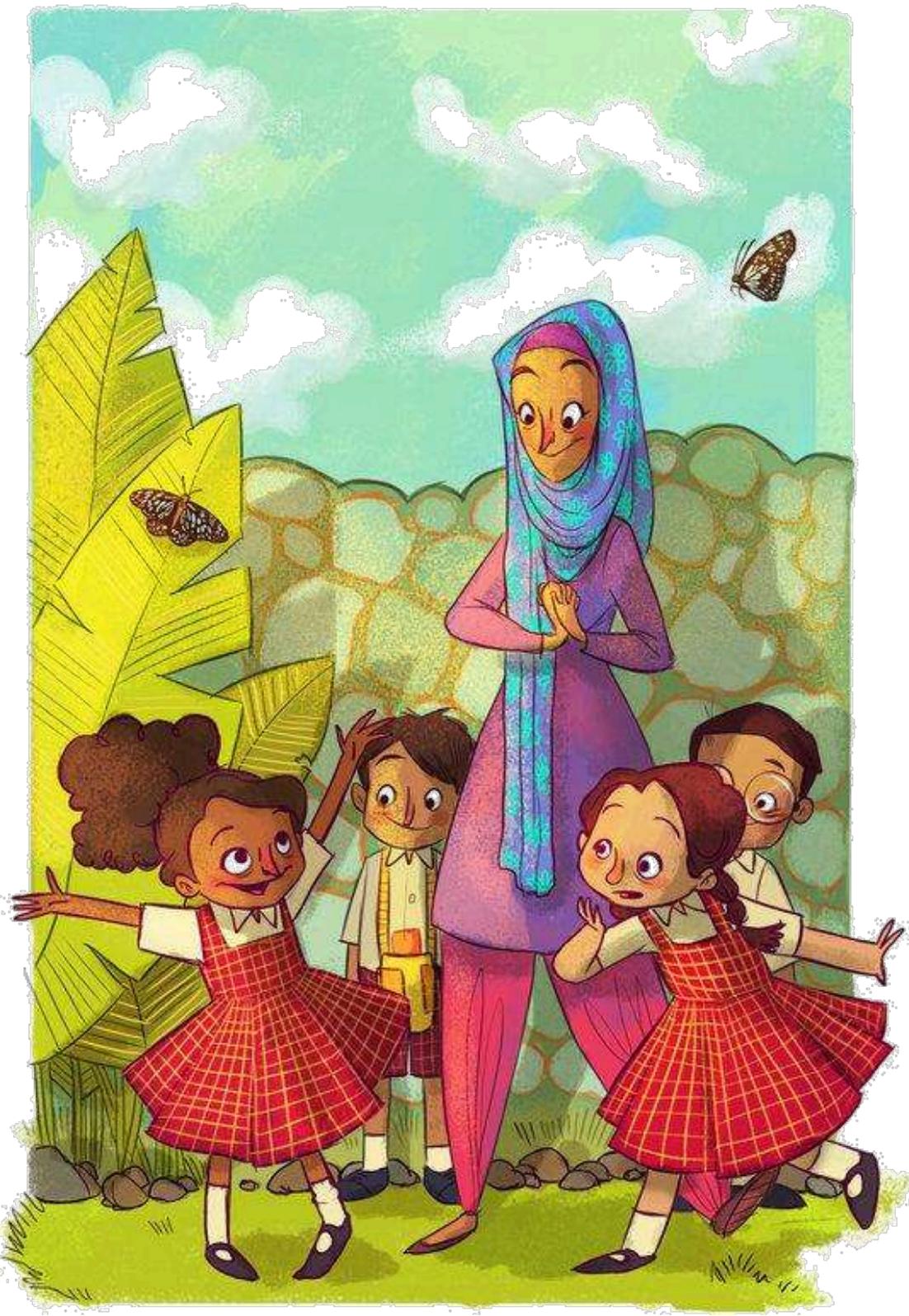
Gedung-gedung tinggi, mobil-mobil yang melaju cepat, dan orang-orang yang sibuk membuatnya merasa sangat, sangat kecil.



Kavya sudah berada di sekolah selama seminggu. Dia masih belum berbicara dengan siapa pun.

Bagaimana kalau mereka mengejek aksennya? Atau menggoda dia karena belum pernah sekolah sebelumnya?

Kavya mengambil napas dalam-dalam dan mengangkat tangannya. Di kota yang ramai seperti Bengaluru, dia tidak bisa tetap diam selamanya.



"Ketika ulat semakin besar, mereka berubah menjadi kupu-kupu," kata Kavya.

"Betul sekali!" kata Laila kepada Miss.

"Ulat hanya jadi ulat selama beberapa minggu," kata Kavya. "Mereka menghabiskan seluruh waktu itu untuk makan daun." "Mereka pasti sudah sangat besar," kata Mary, teman sekelasnya.

"Mereka berhasil melakukannya!"

"Setelah makan dan terus makan, ulat mulai menenun kepompong di sisi tanaman. Mereka masuk ke dalam, tempat mereka tumbuh dan bertransformasi," kata Kavya.



"Betul banget," kata Miss Laila. "Mereka tinggal di dalam kepompong selama kurang lebih dua minggu. Begitu mereka keluar, mereka sudah jadi kupu-kupu." "Lihat, kita ada di taman!" kata Mary. Kavya terkejut. Taman itu dipenuhi dengan kupu-kupu!



Kupu-kupu biru sewarna aliran sungai. Kupu-kupu kuning sewarna cahaya matahari. Kupu-kupu oranye sewarna burung chikoos yang sudah matang. Kupu-kupu hitam-putih sewarna langit yang berbintang. Semua ini adalah warna yang Kavya inginkan dari desanya. Dia merasakan detak jantungnya semakin cepat.

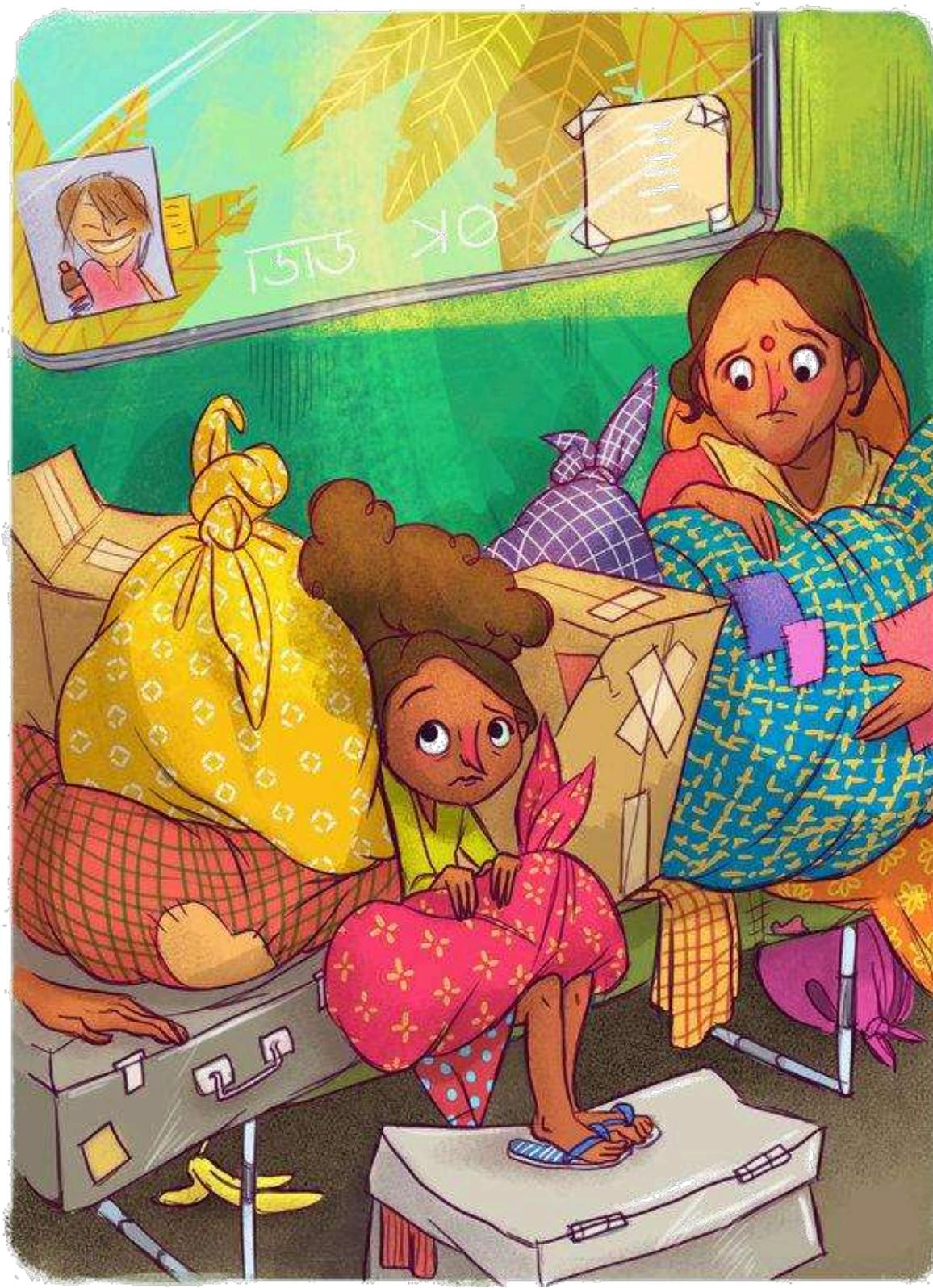


"Setiap tahun, kupu-kupu menempuh ribuan kilometer untuk tiba di taman ini. Mereka datang ke sini untuk mencari lebih banyak makanan, cuaca yang lebih baik, dan tempat yang aman untuk bertelur," kata Miss Laila. "Perjalanan ini dikenal sebagai migrasi."

"Apakah mereka tidak capek mengepakkan sayapnya terlalu lama?" tanya seorang teman sekelas.

"Kalau angin bertiup kencang, mereka tidak perlu mengepakkan sayap," kata Kavya. "Mereka hanya melebarkan sayap dan meluncur." "Pasti seru," bisik Mary kepada Kavya.





Kavya sedang memikirkan perjalanan bus ke Bengaluru – terjepit di antara semua barang bawaannya. Berdesakan dan terjatuh selama berjam-jam. Apakah perasaan kupu-kupu seperti itu saat tertiup angin?



"Saat migrasi, kupu-kupu mengikuti aliran sungai. Untuk tetap sehat, mereka berhenti di tepi sungai untuk menyerap mineral dengan kaki mereka. Ini disebut genangan lumpur," kata Miss Laila.

"Mengebor lumpur?" tanya Mary. "Kedengarannya seru."

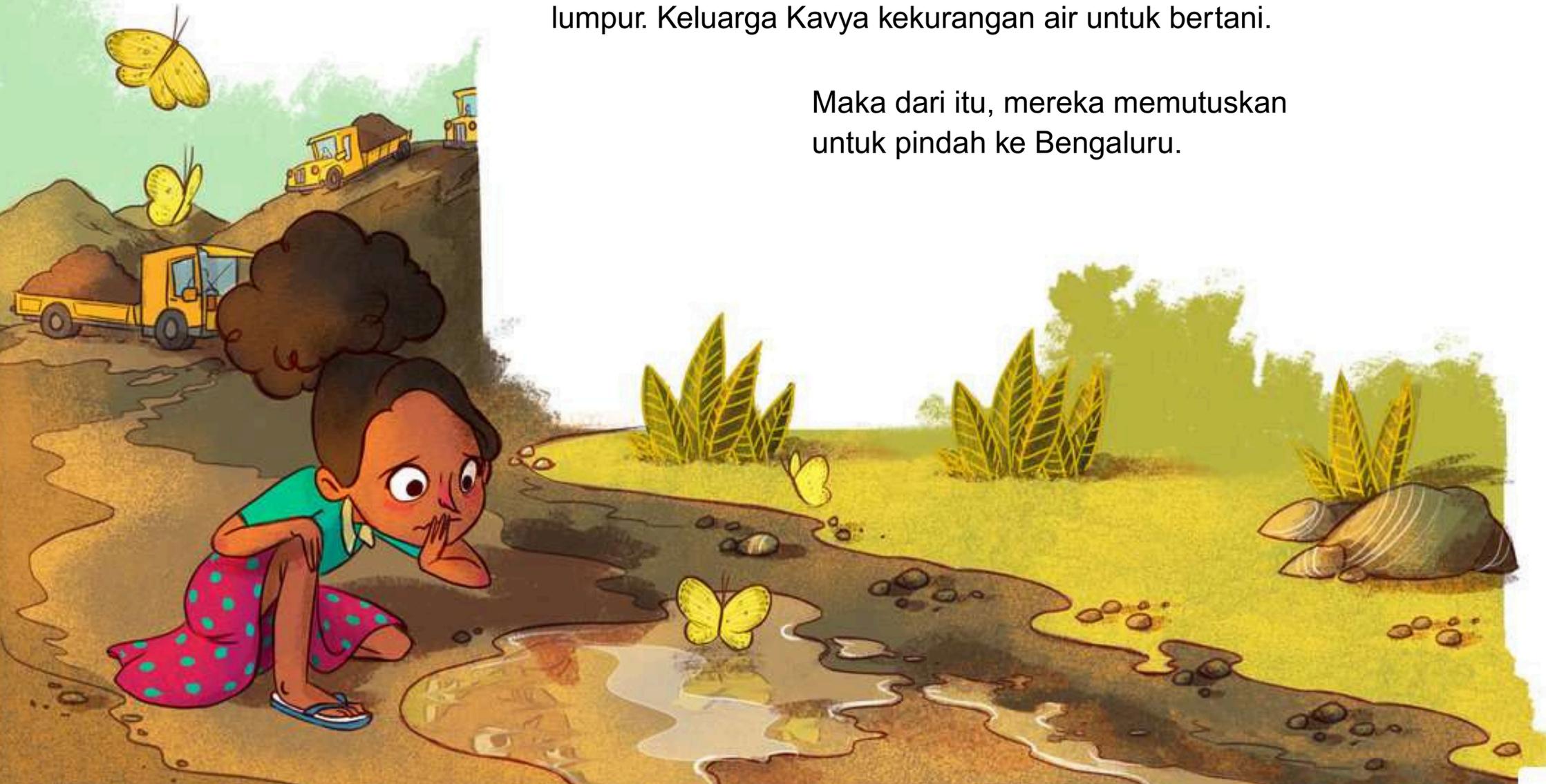
Mary dan Kavya saling tersenyum satu sama lain.

"Memang," kata Kavya. "Tapi sekarang genangan air susah ditemukan." Di desa Kavya, para pria di truk mengambil pasir dari sungai. Cuacanya semakin panas.

Hujan mulai reda.

Tahun lalu, sungai itu mengering. Kupu-kupu tidak mendapatkan cukup air untuk menciptakan genangan lumpur. Keluarga Kavya kekurangan air untuk bertani.

Maka dari itu, mereka memutuskan untuk pindah ke Bengaluru.



"Kau benar-benar tahu banyak tentang kupu-kupu, Kavya," kata Laila.

"Itu karena mereka adalah serangga kesukaanku," kata Kavya.

"Mengapa sih kamu suka banget sama kupu-kupu, Kavya?" tanya Mary.

Bagaimana Kavya bisa memilih hanya satu hal saja?

Dia suka melihat bagaimana tubuh mereka kadang-kadang berbintik dan kadang-

kadang bergaris. Bagaimana mereka menghisap nektar dengan hidung panjang

mereka. Bagaimana mereka menyebarkan serbuk sari yang membuat lebih banyak

bunga bermekaran.





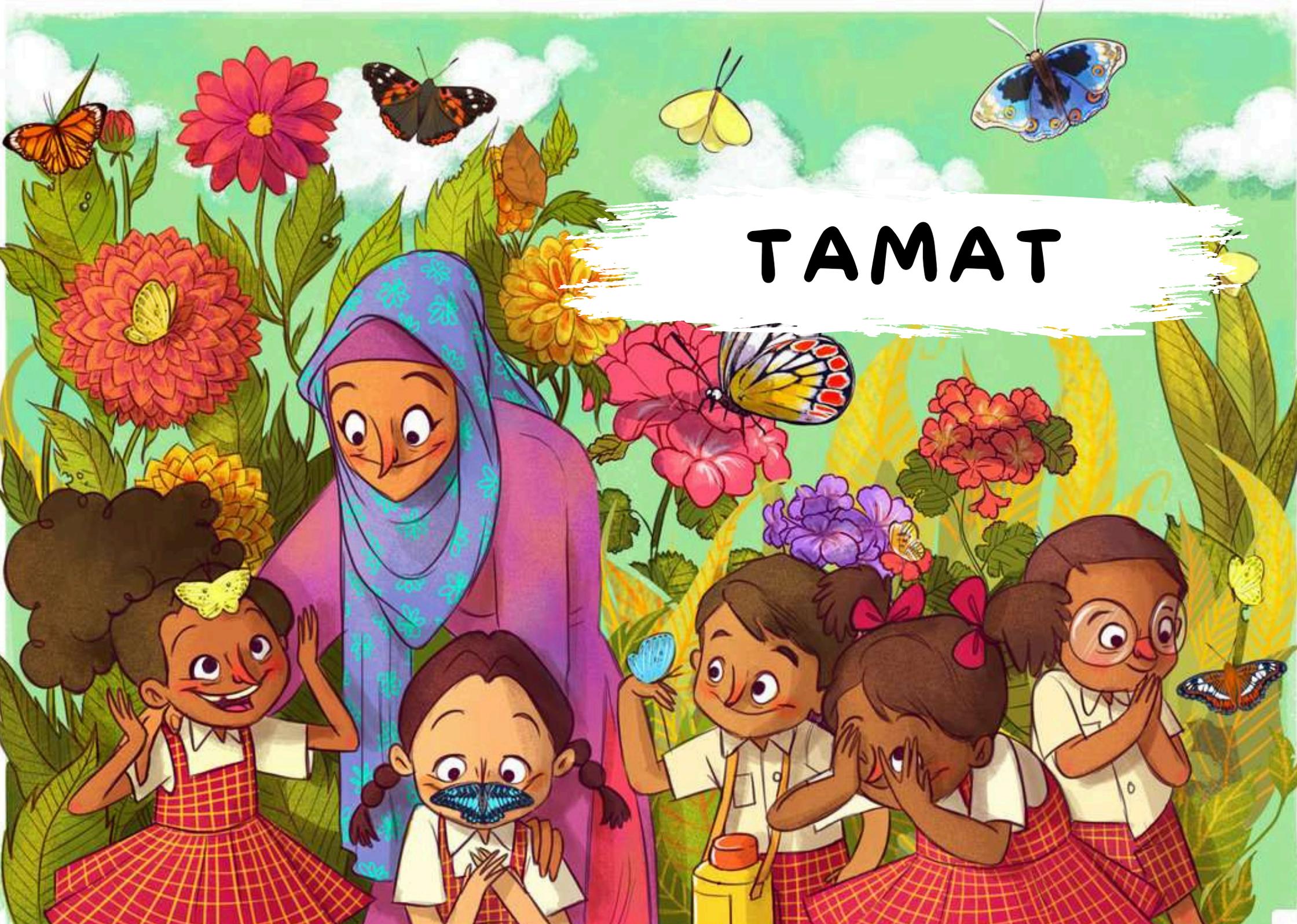
"Mereka terbang jauh, tapi di mana pun mereka mendarat, mereka selalu menemukan teman baru," kata Kavya sambil menggenggam tangan Mary. "Mereka memang kecil, tapi mereka juga sangat berani." "Sama seperti kamu," kata Miss Laila.

Kavya tersenyum lebar seperti sayap kupu-kupu.

Kupu-kupu melakukan migrasi dua kali dalam setahun. Perjalanan mereka semakin menantang karena hutan dan sungai kita semakin berkurang. Kupu-kupu tidak memiliki cukup tempat untuk beristirahat. Banyak dari mereka yang kelelahan selama perjalanan.

Salah satu cara untuk membantu kupu-kupu adalah dengan menyediakan tempat yang aman bagi mereka untuk beristirahat dan menikmati makanan yang lezat.





TAMAT